

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS VII PADA MATERI
SEGIEMPAT DAN SEGITIGA**

SKRIPSI



Oleh

Mayasari Alawia Sahara

1601105117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap
Self-efficacy Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Dan Segitiga

Nama : Mayasari Alawia Sahara
NIM : 1601105117

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd		19/10-20
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		30/9-20
Pembimbing	: Hella Jusra, M.Pd		15/10-20
Penguji I	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		30/9-20
Penguji II	: Supiat, M.Pd		12/10-20

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Mayasari Alawia Sahara. 1601105117. “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Self-Efficacy Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Dan Segitiga*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa serta untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan *self-efficacy* siswa pada materi segiempat dan segitiga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis korelasi dimana akan menganalisis hubungan dua variabel yaitu kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sequential sampling. Selanjutnya, data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,438 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Pada uji hipotesis digunakan uji korelasi *product moment Pearson* diperoleh nilai angka signifikansi yaitu 0,016 dan nilai koefisien korelasi yaitu 0,275. Karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa kelas VII pada materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 160 Jakarta. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,275 yang berarti bahwa hubungan antara keduanya rendah. Hasil tes tertulis dan wawancara pada enam orang subjek menunjukkan bahwa subjek kemampuan tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah pemecahan masalah yang tepat sehingga memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah. Subjek kemampuan sedang mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah namun belum tepat karena subjek tidak sepenuhnya memahami masalah, sehingga terjadi kesalahan dalam menyelesaikan soal. Sedangkan subjek kemampuan rendah belum mampu menyelesaikan soal dengan langkah-langkah pemecahan masalah dengan tepat.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis, *self-efficacy*

ABSTRACT

Mayasari Alawia Sahara. 1601105117. "Analysis of Mathematical Problem Solving Ability Against Self-Efficacy of Class VII Students in Quadrilateral and Triangles Material". Essay. Jakarta: Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine whether there is a relationship between mathematical problem-solving abilities and students' self-efficacy and to describe students' mathematical problem-solving abilities and students' self-efficacy in rectangular and triangular material. The research method used is the method of correlation analysis which analyzes the relationship between two variables, namely problem-solving abilities and self-efficacy. The sampling technique used was sequential sampling. Furthermore, the data were analyzed the requirements test, namely the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test, a significance value of $0.200 > 0.05$ was obtained, it can be concluded that the data were normally distributed, while the linearity test obtained a significance value of $0.438 > 0.05$, so there is a linear relationship between the two variables. . In the hypothesis test, the Pearson product moment correlation test was used, the significance value was 0.016 and the correlation coefficient value was 0.275. Because the significance number is less than 0.05, H_0 is rejected, which states that there is a significant relationship between mathematical problem solving abilities and the self-efficacy of grade VII students on the material of squares and triangles at SMP Negeri 160 Jakarta. The correlation coefficient value is 0.275 which means that the relationship between the two is low. The results of written tests and interviews with six subjects showed that high ability subjects were able to solve problems using appropriate problem-solving steps so that they met the four indicators of problem-solving abilities. The subject of moderate ability is able to solve the problem using problem-solving steps but it is not correct because the subject does not fully understand the problem, so that an error occurs in solving the problem. While the low ability subject has not been able to solve the problem with appropriate problem-solving steps.

Keywords: mathematical problem solving ability, self-efficacy

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	1
	B. Identifikasi Masalah
	6
	C. Batasan Masalah.....
	6
	D. Rumusan Masalah
	7
	E. Manfaat Penelitian
	7
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Deskripsi Teoretis
	9
	1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
	9
	2. <i>Self-efficacy</i>
	15
	3. Materi Segiempat dan Segitiga.....
	22
	B. Penelitian Yang Relevan
	29
	C. Kerangka Berpikir
	32
	D. Hipotesis Penelitian.....
	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
	A. Tujuan Penelitian
	34

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Metode Penelitian	35
D. Populasi Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
3. Teknik Pengambilan Sampel	35
4. Ukuran Sampel	36
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah	36
a. Definisi Konseptual	36
b. Definisi Operasional	36
c. Jenis Instrumen	37
d. Kisi-kisi Instrumen	37
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	38
2. Instrumen <i>Self-Efficacy</i>	41
a. Definisi Konseptual	41
b. Definisi Operasional	41
c. Jenis Instrumen	41
d. Kisi-kisi Instrumen	42
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Deskripsi Data	44
2. Pengujian Persyaratan Analisis	45
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Linearitas	49
3. Pengujian Hipotesis	51
G. Hipotesis Statistika	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis	57

a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	59
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. Menurut (Budiman & Syayyidah, 2018) matematika dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis dalam mengkomunikasikan suatu gagasan atau ide untuk memecahkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari secara disadari maupun tidak seseorang dihadapkan dengan suatu masalah. Masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang sulit bagi seseorang dimana untuk menyelesaikannya dibutuhkan langkah-langkah khusus agar masalah tersebut dapat teratasi. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dalam pembelajaran matematika di antaranya, yaitu banyaknya siswa yang beranggapan matematika itu sukar, menakutkan, membosankan, abstrak, penuh dengan angka dan rumus, masih adanya sistem belajar yang menyamaratakan kemampuan siswa (Somawati, 2018). Hal-hal inilah yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika sehingga sangat penting bagi siswa. Sebagaimana yang telah ditetapkan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) bahwa terdapat lima kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa yaitu

pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi dan representasi (Siagian, 2016). Untuk mengatasi suatu masalah, siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dikemukakan oleh Branca (Sumartini, 2018) yaitu pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Pemecahan masalah akan melatih siswa untuk belajar menyusun suatu strategi atau langkah-langkah agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan siswa tidak selalu harus menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang sama persis disampaikan guru, tetapi lebih pada proses untuk mengeksplorasi kemampuannya. Dimana siswa dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya sehingga dapat menemukan suatu strategi atau cara baru dalam memecahkan masalah matematika.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal nonrutin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitria et al., 2018) bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahasa soal cerita, menyajikan dalam model matematika, merencanakan perhitungan dari model matematika, serta menyelesaikan perhitungan dari soal-soal yang tidak rutin. Berdasarkan pendapat tersebut maka pemberian soal-soal nonrutin sangat diperlukan untuk

mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Siswa yang terbiasa menyelesaikan soal nonrutin akan lebih mudah dalam menghadapi masalah. Namun kenyataannya pada proses pembelajaran matematika di sekolah siswa lebih sering menyelesaikan soal rutin dimana siswa cenderung mengikuti contoh yang telah diberikan guru yang cara dan penyelesaiannya tunggal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Resmiati & Hamdan, 2019) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Hanya terdapat 3 siswa dari 29 siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik dan mendapat skor sempurna. Hal ini berarti sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan benar yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan. Padahal untuk menyelesaikan suatu masalah siswa harus memahami masalah terlebih dahulu sehingga dapat membuat rencana penyelesaian dengan tepat. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk berlatih mengerjakan soal nonrutin sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah dapat terasah dan meningkat.

Apabila dilihat dari hasil studi PISA (*The Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 63 dari 69 negara dengan skor rata-rata matematika adalah 386 (Pratiwi, 2019). Sedangkan pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata matematika adalah 379 (Tohir, 2019). Jika dilihat dari peringkat dan skor yang diperoleh tahun 2015

dan 2018 terjadi penurunan. Artinya sejak 18 tahun Indonesia menjadi partisipan PISA belum terdapat peningkatan yang signifikan. Begitupun jika dilihat dari perolehan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas VII di SMP Negeri 160, dimana siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM hanya 36% sedangkan yang kurang dari KKM sebesar 64%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam matematika masih rendah dan salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Selain itu, penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa karena karakter matematika yang sulit, menyeramkan, identik dengan rumus dan angka. Hal ini yang membuat siswa tidak yakin mampu menyelesaikan soal matematika, terlebih lagi apabila dihadapkan dengan soal yang sulit. Padahal untuk memecahkan suatu permasalahan siswa harus memiliki keyakinan diri yang dapat memotivasinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keyakinan diri atau biasa disebut *self-efficacy* merupakan faktor penting bagi seseorang dalam melakukan suatu tugas tertentu. *Self-efficacy* menurut Bandura (Utami & Wutsqa, 2017) merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan dalam mengatur situasi yang akan datang. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan suatu tugas yang mana akan berdampak pada terselesaikannya tugas tersebut. Sebaliknya seseorang yang memiliki keyakinan diri yang rendah, dia akan mudah untuk menyerah sebelum mencoba.

Apabila dilihat pada proses pembelajaran di sekolah, ketika siswa dihadapkan oleh suatu masalah dimana masalah dalam hal ini dapat berarti soal. Ketika diberikan sebuah soal siswa biasanya lebih mementingkan jawaban akhir daripada proses penyelesaiannya. Apabila diberikan soal yang berbeda dengan contoh, membuat siswa tidak yakin untuk menyelesaikan soal tersebut bahkan terkadang siswa tidak akan mencoba untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, ketika menemukan hal yang dianggap kurang paham, siswa lebih memilih diam tidak berani bertanya kepada guru ataupun kepada teman yang lebih paham. Keadaan ini mengakibatkan *self-efficacy* siswa masih rendah. Rendahnya *self-efficacy* siswa pada pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika, dan cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit (Novferma, 2016). Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan mudah menyerah dan tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas yang dijalaninya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap *Self-Efficacy* siswa kelas VII pada Materi Segiempat dan Segitiga.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa rendah?

2. Apakah *self-efficacy* menjadi salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah salah satu kemampuan dalam matematika yang bertujuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah atau prosedur yang tepat. Adapun indikator pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) memahami masalah; b) membuat rencana pemecahan masalah; c) menyelesaikan rencana; d) memeriksa kembali.
2. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan dalam berbagai situasi yang dihadapi. Adapun indikator *self-efficacy* yaitu sebagai berikut: memiliki pandangan yang optimis, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan, yakin terhadap kemampuan diri, merencanakan penyelesaian tugas, bertahan menyelesaikan soal

dalam berbagai kondisi, memiliki keuletan dan ketekunan, meningkatkan upaya sebaik-baiknya, menyikapi kondisi dan situasi yang beragam dengan cara baik dan positif, berpedoman pada pengalaman sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa dalam mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kedepannya.

2. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat:

- a. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis
- b. Terbiasa dalam memecahkan masalah kontekstual atau nonrutin.

3. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, khususnya terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut The. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Budiarti, L. Y., Akbar, S. N., & Rachmah, D. N. (2015). Analisis Keyakinan Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pedagang Di Pasar Tradisional Darat Dan Pasar Terapung Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura. *Sosio Konsepsia*, 04(02), 108–122.
- Budiman, H., & Syayyidah, K. N. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–16.
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendrian, H., & Amelia, R. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP dengan materi segitiga dan segiempat. *Edumatica*, 08(1), 49–57. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica>
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN OPEN ENDED. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109–118. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Kurniawati, A. D., & Siswono, T. Y. E. (2014). Pengaruh Kecemasan dan Self Efficacy Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo. *MATHEdunesa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 97–102.

- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>
- Nurfauziah, P., Faudziah, L., Nuryatin, S., & Mustaqimah, I. A. (2018). Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat dari Gender (Mathematical Self Efficacy Analysis of Grade VIII Students of SMP 7 Cimahi Viewed from Gender). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–70. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jmpm/article/view/1046>
- Pardimin. (2018). Self-Efficacy Matematika Dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29–37. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p29-37>
- Pardimin, P., Widodo, S. A., & Purwaningsih, I. E. (2017). Analisis Butir Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.1084>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2), 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Pratiwi, I. (2019). EFEK PROGRAM PISA TERHADAP KURIKULUM DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Rahayuningrum, Y., Setyawan, F., & Khasanah, U. (2018). PROFIL PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs) DILIHAT DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA. *Jurnal Alphamath*, 4(1), 15–22.
- Resmiati, T., & Hamdan. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 177. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i4.p177-186>
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (Dmr). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>
- Ruhyana. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam belajar statistik khususnya pada histogram. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 106–118.

- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1(2).
- Senthamaria, K., Sivapragasam, C., & Senthilkumar, R. (2016). A Study on Problem Solving in Mathematics of IX Standard Students in Dindigul District. *International Journal of Applied Research*, 21(2), 35–40. <https://doi.org/10.9790/0837-21223540>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*2, 2(1), 58–67.
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.29210/118800>
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158 . <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N 2 CIAMIS. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *December 2019*, 10–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 142–153. <http://hikmahuniversity.ac.id/lppm/jurnal/2016/text07.pdf>
- Umar, R. (2013). MATHEMATIC DAYA AFTER LEARNING CONTEXTUAL BASED COOPERATIVE. *JURNAL DAYA MATEMATIS*, 1(2), 205–222.
- Umrana, Cahyono, E., & Sudia, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1), 67–76.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Widiastuti, Rosyana, T., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self-Efficacy Siswa SMP Pada Materi Aritmatika

Sosial. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(1), 35.
<https://doi.org/10.29407/jmen.v4i01.12015>

Yuliana, W., & Winarso, W. (2019). Penilaian Self Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perspektif Gender. *MaPan*, 7(1), 41–60. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a4>

Zahriah, M.Hasan, & Jalil, Z. (2016). Penerapan Pemecahan Masalah Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Hasil Belajar Pada Materi Vektor Di Sman 1 Darul Imarah. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1), 151–161.

